

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu kota harus memberikan kenyamanan bagi penduduk yang tinggal didalamnya. Kenyamanan penduduk dalam suatu kota adalah konsep dari kota layak huni atau *liveable city*. Kota layak huni adalah kota yang aman dan nyaman serta dapat mewadahi seluruh kegiatan masyarakat (Hahlweg, 1997). Salah satu kriteria dalam mengukur *liveable city* adalah ketersediaan fasilitas ruang terbuka yang baik. Ruang terbuka merupakan bagian dari suatu lingkungan yang dapat berupa ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau yang merupakan suatu kawasan tanpa adanya bangunan yang terletak diantara kawasan terbangun. Peran ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen dari fisik kota yang dapat menimbulkan kenikmatan kota sebagai pelengkap dan pengontras bentuk kota (Budihardjo & Sujarto, 1999). Ruang terbuka publik memiliki beberapa fungsi didalamnya, salah satunya adalah fungsi estetika (Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008).

Salah satu ruang terbuka publik yang ada di Kota Semarang adalah Taman Menteri Supeno. Letaknya yang berada di pusat kota dan dikelilingi oleh aktivitas pendukung seperti pendidikan, permukiman dan perkantoran membuat Taman Menteri Supeno yang berupa taman kota memiliki fungsi sebagai paru-paru kota dan sebagai tempat untuk mewadahi berbagai aktivitas masyarakat.

Upaya Pemerintah Kota Semarang untuk mendukung Kota Semarang sebagai kota layak huni dengan memperbanyak dan merevitalisasi taman mendapat dukungan pihak swasta. Salah satunya revitalisasi Taman Menteri Supeno mendapat bantuan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari Djarum Foundation. Revitalisasi adalah suatu proses untuk memvitalkan kembali kawasan yang sebelumnya telah mengalami penurunan baik dari sisi sosial budaya, ekonomi, makna dan citra hingga tampilan visual (Danisworo & Martokusumo, 2002). Revitalisasi Taman Indonesia Kaya dilakukan karena adanya penurunan kualitas pad ataman tersebut yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri. Didalam surah Al-Baqarah ayat 205 tertulis bahwa “Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia

berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.” Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak menyukai apapun itu bentuk kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, baik terhadap alam maupun hewan dan kita sebagai manusia harus dapat menjaga dan mengelola apa yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan baik.

Taman Menteri Supeno mengalami perubahan nama menjadi Taman Indonesia Kaya karena memiliki konsep sebagai taman budaya *outdoor* yang dilengkapi dengan panggung teater utama pertama di Jawa Tengah, dengan fasilitas ruang ganti, make up artis dan pelataran panggung untuk penonton. Perubahan yang terjadi juga mempengaruhi keindahan estetika yang ada di dalam Taman Indonesia Kaya. Fungsi estetika dalam taman dapat menjaga, meningkatkan kebersihan dan keindahan kota serta dapat menjadi daya tarik utama untuk pengunjung. Selain itu, revitalisasi yang dilakukan juga ditujukan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam berkunjung ke taman kota.

Revitalisasi Taman Indonesia Kaya memberikan pengaruh terhadap fungsi estetika dan motivasi masyarakat dalam berkunjung ke taman kota. Melihat berbagai kondisi tersebut, maka diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap fungsi estetika dan motivasi masyarakat dalam berkunjung di Taman Indonesia Kaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pertumbuhan penduduk dan peningkatan urbanisasi membutuhkan keberadaan ruang terbuka publik untuk wadah dalam pemenuhan aktivitas masyarakatnya. Taman Indonesia Kaya merupakan salah satu ruang terbuka publik yang terletak di pusat Kota Semarang. Sebelum direvitalisasi, Taman Indonesia Kaya memiliki berbagai permasalahan seperti kurangnya fasilitas ruang terbuka sehingga menyebabkan menurunnya kenyamanan dan keindahan dalam taman. Rusaknya beberapa fasilitas juga membuat tidak optimalnya ruang terbuka publik dalam menarik pengunjung. Rendahnya peran serta dari pihak Pemerintah Kota Semarang juga menjadi salah satu permasalahan karena tindak lanjut untuk memperbaiki fasilitas yang rusak sangat minim.

Setelah taman ini direvitalisasi, memberikan pengaruh terhadap fungsi estetika ruang terbuka publik dan motivasi berkunjung masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian yaitu *“Bagaimana pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap fungsi estetika dan motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya?”*

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap fungsi estetika dan motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran adalah langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sasaran yang akan digunakan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik revitalisasi ruang terbuka publik di Taman Indonesia Kaya;
- b. Menganalisis pengaruh revitalisasi terhadap fungsi estetika ruang terbuka publik di Taman Indonesia Kaya;
- c. Menganalisis pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian dapat dibagi menjadi manfaat untuk peneliti, lingkungan dan masyarakat, serta pihak Pemerintah Kota sebagai penanggung jawab taman tersebut. Manfaat penelitian untuk peneliti adalah peneliti dapat memahami bagaimana suatu kegiatan revitalisasi di Taman Indonesia Kaya dilakukan serta dapat memahami bagaimana tingkat estetika dalam taman dan bagaimana masyarakat memiliki motivasi untuk berkunjung di ruang terbuka publik. Manfaat penelitian untuk lingkungan dan masyarakat adalah agar masyarakat dapat memahami perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dan

dampak yang ditimbulkan dari sisi estetika dan tingkat motivasi berkunjungnya. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini untuk Pemerintah Kota adalah untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik yang telah dilakukan terhadap berbagai aspek agar dapat menjadi pedoman untuk kegiatan revitalisasi ruang terbuka publik lainnya di Kota Semarang. Selain itu, diharapkan pula dapat bermanfaat untuk menyusun strategi oleh Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam berkunjung ke Taman Indonesia Kaya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang dijadikan acuan materi dalam penyusunan penelitin adalah sebagai berikut.

**Tabel I. 1 Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
<b>Lokus Taman Indonesia Kaya/Taman Menteri Supeno</b>						
1.	Hasliza Marshalita	Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perubahan Fungsi Ruang di Taman Menteri Supeno Semarang	Taman Menteri Supeno, 2017	Menemukan faktor-faktor penyebab perubahan fungsi ruang dan perubahan pola-pola ruang aktivitas yang terbentuk	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan fungsi ruang terjadi pada ruang berjalan, ruang interaksi sosial, ruang skate park dan ruang bahu jalan.</li> <li>• Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan fungsi ruang adalah pengunjung yang mendekati fasilitas tertentu, kebutuhan ruang untuk berkumpul, tingkat kenyamanan ruang</li> <li>• Kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi ruang adalah kegiatan bersantai/beristirahat, kegiatan berinteraksi sosial dan kegiatan berdagang/kuliner</li> </ul>
2.	Agitta Raras Putri, Eppy Yuliani, Bobby Rahman	Pembentukan Ruang Aktivitas Sosial Pada Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno	Taman Menteri Supeno, 2017	Mengkaji bentuk-bentuk ruang sosial yang terjadi di Taman Menteri Supeno	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat delapan ruang yang terbentuk pada Taman Mentri Supeno yakni Ruang Open Theater, Ruang Plaza, Ruang Playground, Ruang Skatepark, Ruang BMX park, Ruang Sitting Group-1, Ruang Sitting Group-2 dan Ruang Shelter PKL.</li> <li>• Ruang-ruang tersebut sebagian besar dimanfaatkan pengunjung untuk melakukan aktivitas sosial. Namun, tidak menutup terjadinya aktivitas pendukung seperti aktivitas budaya dan aktivitas ekonomi.</li> <li>• Terdapat pula aktivitas temuan diluar fungsi ruang tersebut.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas pada ruang tersebut didukung beberapa faktor yakni Spasial Ruang Taman, Hubungan Ruang Taman dengan Sekitar, Aksesibilitas dan Sirkulasi, Kelengkapan Elemen Ruang Taman, Keamanan, Kemampuan Menarik Pengunjung, Pemandangan, Klimatologi</li> </ul>
3.	Reza Ario Priambodo, Kushandayani, Wiwid Widayati	Pengelolaan Taman Menteri Supeno dalam Mendukung Kebijakan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang	Taman Menteri Supeno, 2014	Mengkaji Taman Menteri Supeno melalui pengelolaan dalam mendukung kebijakan ruang terbuka hijau di Kota Semarang	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman Menteri Supeno telah memenuhi 3 fungsi utama dari 8 fungsi ruang terbuka hijau ditinjau dari aspek kebijakan.</li> <li>• 3 fungsi utama tersebut adalah yang pertama sebagai Taman Lingkungan (Kegiatan Pasif) yang memiliki lahan dengan tumbuhan keras sebagai paru-paru kota dan tanaman-tanaman bunga.</li> <li>• Kedua berfungsi sebagai Taman Bermain/ <i>Public Space</i> yang menyediakan area untuk bermain bagi anak-anak.</li> <li>• Ketiga berfungsi sebagai Tempat Olahraga.</li> </ul>
4.	Ayu Niqita	Dampak Perubahan Taman Terhadap Aktivitas Pengunjung Taman Studi Kasus : Taman Indonesia Kaya	Taman Indonesia Kaya, 2020	Menemukan dampak perubahan ruang taman terhadap aktivitas pengunjung	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan fungsi ruang taman beserta elemen pelengkapannya mempengaruhi perubahan aktivitas dibandingkan dengan ruang sebelumnya.</li> <li>• Perubahan aktivitas dapat dilihat dari adanya aktivitas yang hilang dan aktivitas baru yang muncul akibat perubahan setting fisik dan fungsi ruang tersebut memiliki dampak positif dan negatif</li> </ul>

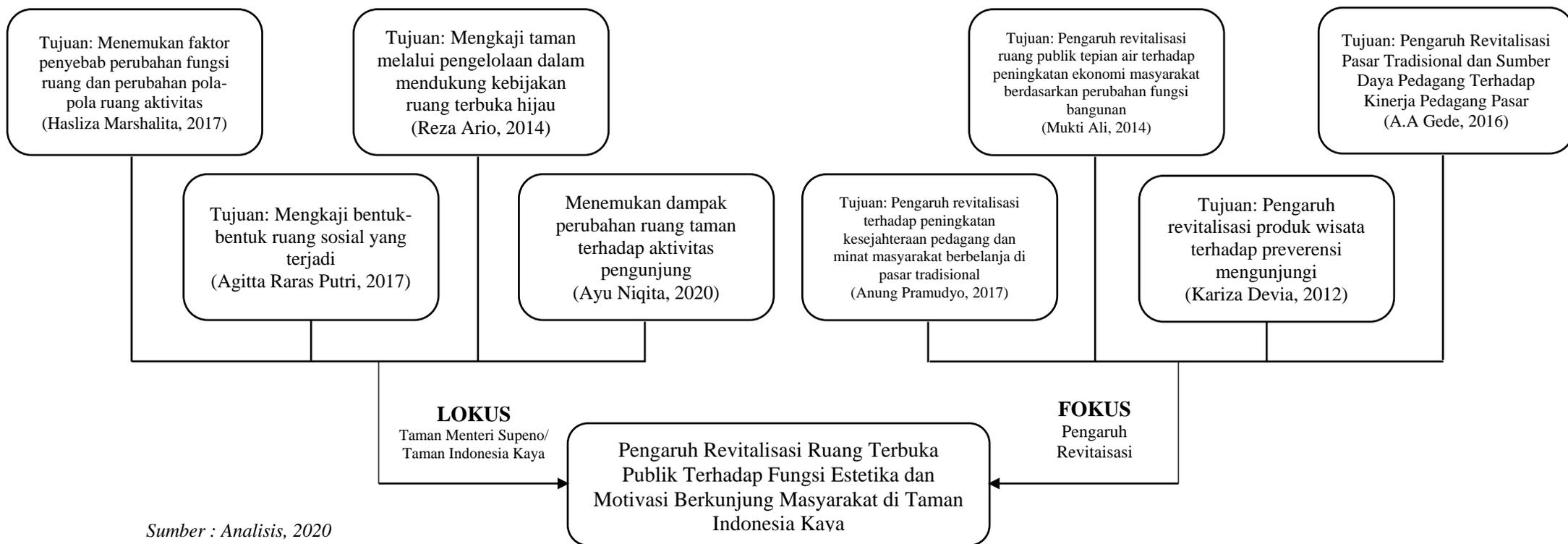
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
<b>Fokus Pengaruh Revitalisasi</b>						
1.	Anung Pramudyo	Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pasar Bantul)	Bantul, 2017	Menguji dan mengukur pengaruh revitalisasi terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang pasar tradisional dan minat masyarakat berbelanja di pasar tradisional	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revitalisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di Pasar Bantul.</li> <li>• Revitalisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan minat masyarakat berbelanja di Pasar Bantul.</li> </ul>
2.	Mukti Ali, S. Trisutomo, Isfa Sastrawati, Zulkifli, Saryanti Mustakin, Vania Aprilia Iolo	Pengaruh Revitalisasi Ruang Publik Tepian Air Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pantai Losari Berdasarkan Perubahan Fungsi Bangunan	Makassar, 2014	Mengkaji pengaruh revitalisasi ruang publik tepian air terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di kawasan Pantai Losari dilihat dari perubahan fungsi bangunan	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi bangunan dan lahan yang ada di Kawasan Anjungan Pantai Losari sebagian besar berfungsi sebagai perdagangan, yang pada umumnya merupakan pedagang sejak sebelum terjadinya revitalisasi.</li> <li>• Fungsi bangunan di Kawasan Pantai Losari sesudah revitalisasi mengalami perubahan yaitu perluasan anjungan dan perubahan rumah toko dan permukiman menjadi hotel, dan terjadinya beberapa fungsi bangunan yang sebelumnya digunakan sebagai toserba dan pakaian menjadi rumah makan.</li> <li>• Perubahan ekonomi masyarakat yang ada di Kawasan Pantai Losari setelah revitalisasi mengalami peningkatan khususnya masyarakat yang bergelut pada usaha perhotelan, rumah makan, dan toko oleh-oleh. Sedangkan masyarakat yang berprofesi sebagai PKL-tetap yang sudah lama menetap di Kawasan Pantai</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						Losari mengalami penurunan pendapatan, yang disebabkan adanya pembatasan lokasi PKL oleh Pemda Kota Makassar, dan banyaknya saingan PKL baru yang membuka usaha di Kawasan Pantai Losari.
3.	Kariza Devia Gantini, HP. Diah Setiyorini	Pengaruh Revitalisasi Produk Wisata Terhadap Preverensi Mengunjungi Lembah Bougenville Resort	Lembah Bougenville Resort, Kabupaten Bandung Barat, 2012	Mendapatkan model revitalisasi produk pariwisata dari preferensi mengunjungi Bougenville Resort	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara keseluruhan berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan revitalisasi produk wisata yang terdiri dari atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap preferensi mengunjungi Lembah Bougenville Resort.</li> <li>• Untuk dimensi aksesibilitas merupakan dimensi yang paling tinggi berpengaruh terhadap preferensi mengunjungi Lembah Bougenville Resort setelah dilakukannya revitalisasi produk wisata.</li> <li>• Sedangkan yang memiliki pengaruh terendah adalah amenitas. Pengunjung cenderung menyukai amenitas yang ada namun cenderung tidak menyukai harga yang ditawarkan.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4.	A.A Gede Prathiwa Pradipta dan I Gusti Putu Nata Wirawan	Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar di Kota Denpasar	Kota Denpasar, 2016	Mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang pasar di Kota Denpasar	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar.</li> <li>• Sumber daya pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar.</li> <li>• Variabel revitalisasi pasar merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar.</li> </ul>
<b>Penelitian yang sedang dilakukan</b>						
1.	Havrisa Rahmalia Aryanda	Pengaruh Revitalisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Fungsi Estetika dan Motivasi Berkunjung Masyarakat di Taman Indonesia Kaya	Taman Indonesia Kaya, Kota Semarang, 2020	Mengkaji pengaruh revitalisasi Taman Indonesia Kaya terhadap fungsi estetika dan motivasi berkunjung masyarakat	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik Revitalisasi Taman Indonesia Kaya</li> <li>• Pengaruh revitalisasi Taman Indonesia Kaya terhadap fungsi estetika ruang terbuka publik</li> <li>• Pengaruh revitalisasi Taman Indonesia Kaya terhadap motivasi berkunjung masyarakat</li> </ul>

Sumber : Analisis, 2020

Berikut adalah posisi penelitian “Pengaruh Revitalisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Fungsi Estetika dan Motivasi Berkunjung Masyarakat di Taman Indonesia Kaya” dilihat dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber : Analisis, 2020

**Gambar 1. 1**  
**Diagram Posisi Penelitian**

## 1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan terhadap pembahasan yang bertujuan agar pembahasan yang dilakukan tidak menyimpang. Ruang lingkup terbagi menjadi ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

### 1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi adalah merupakan batasan substansi atau materi meliputi teori yang akan dikaji dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang akan dikaji adalah pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap fungsi estetika dan motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya.

### 1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Taman Indonesia Kaya. Taman Indonesia Kaya adalah salah satu taman kota yang terletak di Kelurahan Mugasari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang dengan luas wilayah 5.000 m<sup>2</sup>. Berikut merupakan batas wilayah Taman Indonesia Kaya:

Utara : SMK Negeri 4 Semarang

Timur : SMK Negeri 7 Semarang

Selatan : Kantor DPRD dan Gubernur Jawa Tengah

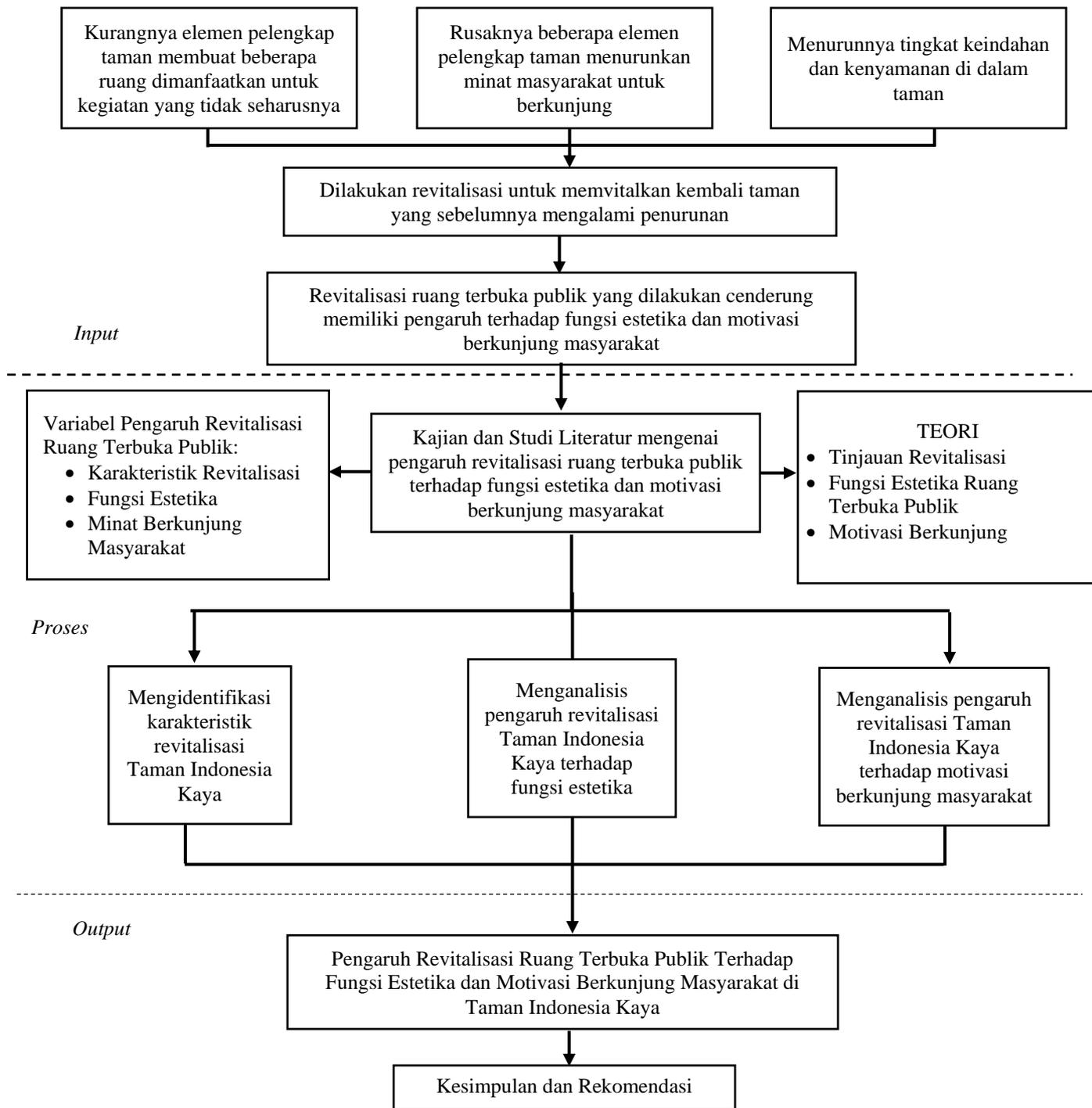
Barat : SMAN 1 Semarang



Sumber: Analisis, 2020

**Gambar 1. 2**  
**Peta Taman Indonesia Kaya**

## 1.7 Kerangka Pikir



**Gambar 1.3**  
**Kerangka Pikir**

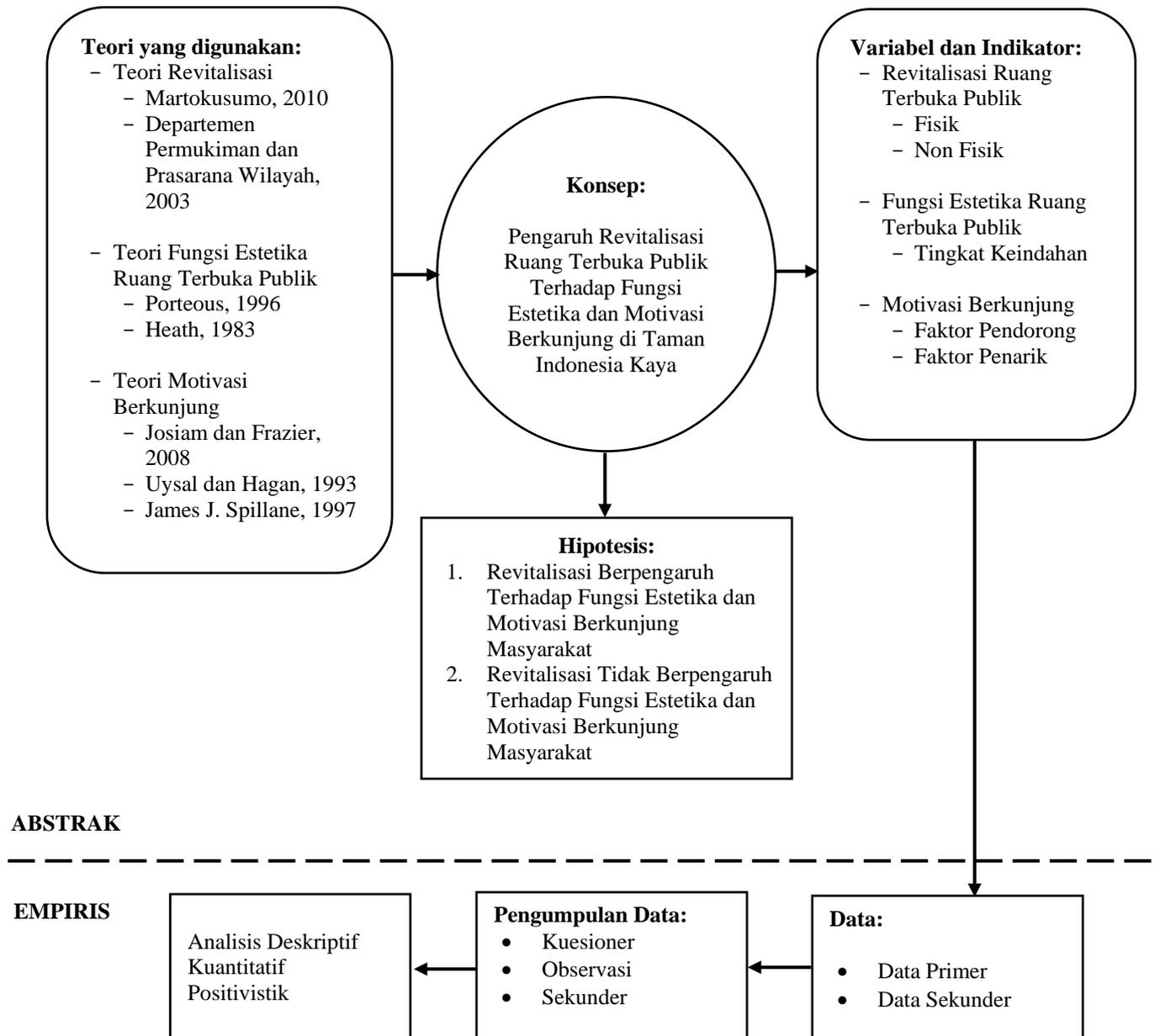
## **1.8 Metodologi Penelitian**

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan tujuan sesuai dengan yang dikehendaki secara teratur. Metode yang menyangkut dalam upaya ilmiah merupakan permasalahan cara kerja untuk dapat menguasai objek yang menjadi target ilmu yang bersangkutan (Sayuti, 1989). Menurut Muhadjir (1996) metodologi adalah mengulas konsep teoritis dari bermacam-macam metoda, kelebihan serta kelemahannya yang termasuk dalam karya ilmiah di lanjutkan dengan pemilihan metoda yang digunakan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas kemudian disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan untuk meraih tujuan yang dilalui dengan alat dan prosedur tertentu.

### **1.8.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam laporan dengan judul “Pengaruh Revitalisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Fungsi Estetika dan Motivasi Berkunjung Masyarakat di Taman Indonesia Kaya” adalah metode deduktif yang dijelaskan melalui deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara positivistik.

Metode deduktif adalah salah satu metode berfikir dimulai dengan pernyataan yang memiliki sifat umum kemudian dilanjutkan dengan menarik kesimpulan yang memiliki sifat khusus (Busrah, 2012). Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis informasi dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan informasi yang terkumpul. Riset kuantitatif merupakan salah satu metode untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ataupun membongkar permasalahan yang dialami serta dilakukan secara hati- hati serta sistematis, serta data- data yang dikumpulkan berbentuk rangkaian ataupun kumpulan angka- angka (Nasehudin & Gozali, 2012). Positivisme bersandar pada paradigma metodologi deduktif yang berasumsi bahwa ciri keilmuan itu ialah digunakannya pengukuran kuantitatif, desain eksperimental dan analisis statistik (Basrowi & Suwandi, 2008).



Sumber: Analisis, 2020

**Gambar 1. 4**  
**Diagram Alur Penelitian**

### **1.8.2 Tahap Penelitian**

Penelitian mengenai “Pengaruh Revitalisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Fungsi Estetika dan Motivasi Berkunjung Masyarakat di Taman Indonesia Kaya” dilakukan dengan berbagai tahapan-tahapan didalamnya, hal ini diperlukan agar kegiatan penelitian berjalan dengan baik. Dibawah ini merupakan tahapan-tahapan penelitian yang harus dilakukan:

#### **A. Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Untuk mendukung kegiatan penelitian, maka diperlukan tahapan persiapan dengan tujuan agar bisa mendapatkan data-data yang akurat di wilayah studi. Adapun tahapan persiapan dalam metodologi penelitian antara lain:

a. **Memilih dan Merumuskan Masalah, Tujuan dan Sasaran**

Langkah awal dalam penelitian “Pengaruh Revitalisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Fungsi Estetika dan Motivasi Berkunjung Masyarakat di Taman Indonesia Kaya” yaitu memilih dan merumuskan permasalahan. Kemudian tujuan dan sasaran dirumuskan untuk dapat menjawab permasalahan yang telah diambil.

b. **Studi Pendahuluan**

Penentuan wilayah studi di Taman Indonesia Kaya, Kota Semarang adalah karena taman tersebut adalah taman kota yang telah dilakukan revitalisasi untuk meningkatkan kembali fungsi dan penggunaannya. Setelah dilakukan revitalisasi kemudian mempengaruhi berbagai aspek. Pengaruh tersebut dapat terhadap fungsi estetika dan motivasi masyarakat untuk berkunjung ke ruang terbuka publik. Sehingga muncul ide penelitian untuk menunjukan pengaruh yang terjadi akibat adanya revitalisasi Taman Indonesia Kaya sebagai ruang terbuka publik.

c. **Merumuskan Kerangka Dasar**

Kerangka dasar merupakan bentuk dari kerangka pikir sebagai dasar dalam penyusunan laporan ini.

d. Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka

Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan revitalisasi, ruang terbuka publik, fungsi estetika ruang terbuka publik, motivasi berkunjung. Riset pustaka dilakukan untuk dapat memudahkan dalam menyusun metodologi dan pemahaman mengenai permasalahan yang terjadi/latar belakang penelitian yang digunakan.

e. Konsep Penelitian (Memilih Pendekatan dan Variabel)

Konsep penelitian merupakan penjelasan yang berisi adanya metodologi penelitian, parameter dan variabel dalam penelitian. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Revitalisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Fungsi Estetika dan Motivasi Berkunjung Masyarakat di Taman Indonesia Kaya” pendekatan yang digunakan yaitu metode deduktif yang dijelaskan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan positivistik. Parameter dan variabel yang ditentukan yaitu: revitalisasi, fungsi estetika ruang terbuka publik dan motivasi berkunjung.

f. Inventarisasi Data

Informasi data yang diperlukan mengenai lokasi studi berupa kajian data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi data yang didapatkan berdasarkan hasil dari lapangan secara langsung dengan pengumpulan data kuesioner, dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan berdasarkan hasil literatur atau instansi/dinas/badan yang terkait dan merupakan informasi data yang akan diolah, peraturan perundang-undangan dan informasi.

g. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei

Penyusunan teknis pelaksanaan survei adalah tahap persiapan yang terakhir dan didalamnya terdiri dari pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

**B. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan salah satu tahapan dalam penelitian untuk mencapai tujuan dengan memperoleh informasi data yang dibutuhkan. Pengumpulan data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi primer dan sekunder.

Sumber data primer merupakan data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data secara primer dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu wawancara, kuesioner dan observasi. Teknik pengumpulan data juga harus disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Untuk penelitian ini, beberapa tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Data Primer

- a) Kuesioner

Cara pengumpulan data secara primer salah satunya adalah kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung ataupun tidak yang telah disusun sebelumnya (Nasehudin & Gozali, 2012). Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi Taman Indonesia Kaya terhadap fungsi estetika ruang terbuka publik dan motivasi berkunjung masyarakat. Teknik *nonprobability sampling – purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik ini bertujuan untuk tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel atau hanya populasi dengan karakteristik tertentu saja yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili dari populasi yang dibutuhkan. Sedangkan untuk penelitian ini jumlah populasinya tidak dapat diketahui secara pasti, dan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan didasarkan pada rumus Lameshow, Hosmer, Klar, & Lwanga (1997), yaitu:

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$Z$  = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

$d$  = Toleransi kesalahan atau sampling error = 10%

$P$  = Proporsi kasus yang diteliti dalam populasi, gunakan P terbesar 0,5, jika P tidak diketahui

Berdasarkan rumus tersebut, kemudian jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang digunakan sebesar 96 responden. Teknik *nonprobability sampling*, dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan suatu ketentuan tertentu merupakan teknik sampling yang dipergunakan untuk penelitian ini. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah mengunjungi Taman Indonesia Kaya sebelum direvitalisasi dan sesudah direvitalisasi sehingga memiliki pandangan terhadap perbandingan kondisi.

Kuesioner kemudian dibagikan untuk responden guna mengetahui pengaruh revitalisasi terhadap fungsi estetika dan motivasi berkunjung dengan menentukan skor pada setiap pertanyaan. Untuk variabel fungsi estetika menggunakan teknik *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Sedangkan variabel motivasi menggunakan teknik skala likert untuk menentukan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan untuk masing-masing pernyataan yang diajukan terkait objek (Malhotra, Hall, Shaw, & Oppenheim, 2006). Penelitian ini menggunakan sejumlah *statement* dengan skala 5 terhadap *statement* tersebut.

**Tabel I. 2 Nilai Bobot Jawaban**

<b>Bobot Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

*Sumber : Sugiyono, 2015*

b) Observasi

Metode pengumpulan data primer selanjutnya merupakan proses pengumpulan data penelitian dengan cara penginderaan dan pengamatan adalah observasi. Panca indera mata merupakan kunci dari kegiatan observasi ini (Bungin, 2010). Sugiyono (2015) berpendapat bahwa tiga komponen dari observasi adalah:

- a) Pengunjung (*Actor*): dalam ruang sosial terdapat orang-orang yang tengah memainkan peranan tertentu;
- b) Tempat (*Place*): sebagai ruang untuk berlangsungnya kegiatan atau aktivitas;
- c) Kegiatan (*Activity*): suatu hal yang tengah dilakukan oleh pengunjung atau aktor disebuah situasi sosial.

Observasi yang digunakan untuk penelitian ini berupa observasi partisipatif dan non partisipatif. Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan mengamati dan kemudian mencatat terkait bagaimana pengunjung melakukan berbagai kegiatan di Taman Indonesia Kaya. Sedangkan untuk observasi non partisipatif dilakukan dengan cara mengamati karakteristik Taman Indonesia Kaya.

**Tabel I. 3 Kebutuhan Data Primer**

No.	Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Alat
1.	Identifikasi Karakteristik Revitalisasi Ruang Terbuka Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi Sarana dan Prasarana</li> <li>- Kondisi Utilitas</li> <li>- Kondisi Tampilan Visual</li> <li>- Kondisi Keamanan</li> <li>- Kondisi Kenyamanan</li> <li>- Aktivitas Kegiatan yang disediakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi hasil survey</li> <li>- Foto</li> </ul>	Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survey lapangan</li> <li>- Pengunjung taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Form Observasi</li> <li>- Form Kuesioner</li> <li>- Peta Taman</li> <li>- Kamera</li> </ul>
2.	Analisis Fungsi Estetika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat Keindahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi hasil survey</li> </ul>	Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengunjung taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Form Kuesioner</li> </ul>

No.	Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Alat
3.	Motivasi Berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor Pendorong</li> <li>- Faktor Penarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi hasil survey</li> </ul>	Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengunjung taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Form Kuesioner</li> </ul>

Sumber: Analisis, 2020

## 2. Data Sekunder

Pengumpulan data melalui data sekunder yaitu dengan melakukan studi literatur sebagai bentuk upaya guna mendapatkan teori sebagai bahan dalam penelitian ini. Studi literatur berkaitan dengan jurnal-jurnal penelitian, teori-teori hasil penelitian, teori-teori klasik dan artikel dari internet. Hasil studi literatur tersebut dijadikan bahan guna menentukan rumusan masalah dan variabel penelitian. Pada penelitian ini studi literatur yang digunakan adalah revitalisasi, ruang terbuka publik. Adapun data sekunder yang didapatkan untuk mendukung penelitian ini dapat diperoleh dari internet, buku literatur, jurnal atau penelitian terdahulu terkait Taman Indonesia Kaya, data yang ada dalam arsip yang tidak dipublikasikan maupun dipublikasikan.

**Tabel I. 4 Kebutuhan Data Sekunder**

No.	Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Alat
1.	Identifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Publik Sebelum Revitalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi Sarana dan Prasarana</li> <li>- Kondisi Utilitas</li> <li>- Kondisi Tampilan Visual</li> <li>- Kondisi Keamanan</li> <li>- Aktivitas Kegiatan yang disediakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi</li> <li>- Foto</li> </ul>	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telaah dokumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal</li> <li>- Artikel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen</li> </ul>

Sumber: Analisis, 2020

### **1.8.3 Metode Analisis dan Teknik Analisis**

Metode analisis merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis dalam suatu penelitian, dalam metode analisis akan dibahas teknik analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian analisis berupa pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap fungsi estetika dan motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

#### **A. Analisis Revitalisasi Ruang Terbuka Publik**

Teknik analisis revitalisasi dengan menggunakan teknik komparasi atau perbandingan. Teknik komparatif adalah suatu jenis penelitian yang membandingkan variabel-variabel terhadap sampel atau waktu yang berbeda (Sugiyono, 2015). Penerapan penelitian komparatif ini adalah untuk membandingkan kondisi fisik dan non fisik Taman Menteri Supeno dengan perubahan Taman Indonesia Kaya.

#### **B. Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Fungsi Estetika**

Analisis pengaruh revitalisasi terhadap fungsi estetika dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Pada dasarnya, keindahan alam atau lansekap diukur dengan nilai kualitatif, namun dengan metode SBE penilaian secara kualitatif tersebut dapat diubah menjadi nilai kuantitatif. Daniel & Boster (1976) mengembangkan teknik metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) untuk mengukur pendugaan keindahan pemandangan.

Penggunaan kuesioner dibutuhkan dalam metode SBE untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap kondisi lanskap tertentu dengan sistem rating skala 1-10. Metode SBE dilakukan dengan 3 langkah utama yaitu pengambilan foto, presentasi foto dan analisis data (Daniel & Boster, 1976). Kaplan (1988) menyatakan bahwa penilaian manusia terhadap pemandangan sama baiknya melalui foto maupun secara langsung. Dalam penelitian ini analisis pengaruh revitalisasi terhadap fungsi estetika menggunakan presentasi foto lanskap sebelum dan sesudah revitalisasi untuk mengukur nilai perbandingan kedua kondisi tersebut. Penilaian yang telah dilakukan oleh responden kemudian diubah menjadi sebuah nilai dengan rumus:

$$Z_{ij} = \frac{R_{ij} - \bar{R}_{ij}}{S_j}$$

Keterangan:

$Z_{ij}$  = Standar penilaian untuk nilai respon ke i oleh responden j

$R_{ij}$  = Nilai i dari responden j

$\bar{R}_{ij}$  = Nilai rata-rata dari semua nilai oleh responden j

$S_j$  = Standar deviasi dari seluruh nilai oleh responden j

Langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis data untuk mengukur nilai SBE yang berupa penilaian keindahan lanskap dengan indeks kuantitas (Daniel & Boster, 1976). Tiap peringkat nilai akan dihitung frekuensi kumulatif, peluang kumulatif, nilai Z, dan nilai Z rata – rata. Kemudian ditentukan satu nilai Z dari foto lanskap tertentu sebagai standar (nilai Z yang paling mendekati nol). Nilai SBE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SBE_x = (ZL_x - ZL_s) \times 100$$

Keterangan:

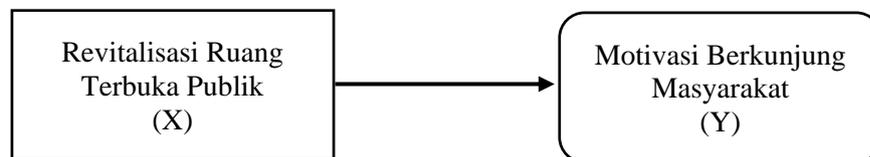
$SBE_x$  = Nilai SBE lanskap x

$ZL_x$  = Nilai rata-rata Z lanskap x

$ZL_s$  = Nilai rata-rata Z lanskap standar

### C. Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Motivasi Berkunjung

Model penelitian yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari satu variabel independen yaitu revitalisasi (X) dan satu variabel dependen yaitu motivasi berkunjung masyarakat (Y). Revitalisasi yang telah dilakukan seharusnya dapat mempengaruhi motivasi masyarakat untuk berkunjung ke ruang terbuka publik. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. 5**  
**Model Penelitian**

Model penelitian tersebut memunculkan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**Ha** : Revitalisasi berpengaruh terhadap motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya.

**Ho** : Revitalisasi tidak berpengaruh terhadap motivasi berkunjung masyarakat di Taman Indonesia Kaya.

a). Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau dapat dinyatakan dengan objek yang akan diteliti dengan alat ukur yang akan digunakan telah tepat (Kuncoro, 2003). Salah satu cara untuk menguji validitas suatu instrument penelitian adalah dengan cara membandingkan nilai  $r$  tabel dengan nilai  $r$  hitung yang telah ditentukan. Suatu indikator atau butir pertanyaan dapat dinyatakan valid atau layak digunakan dalam pengambilan data jika nilai  $r$  hitung lebih besar dan bernilai positif. Jumlah anggota sampel untuk pengujian validitas sebesar 50 orang. Dalam validitas instrumen digunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan bantuan software SPSS.

b). Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu alat uji untuk memperlihatkan bagaimana suatu alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya (Kuncoro, 2003). Salah satu cara dalam pengujian reliabilitas adalah *internal consistency* yang merupakan pengujian reliabilitas dengan melakukan sekali saja percobaan instrument dan dianalisis menggunakan teknik Spearman Brown (teknik belah dua) dengan bantuan software SPSS. Dalam pengujian reliabilitas, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai analisisnya  $\geq 0,60$  maka pertanyaan dalam penelitian yang diuji dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai analisisnya  $< 0,60$  maka pertanyaan dalam penelitian yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

c). Uji Normalitas

dalam penelitian ini, data yang diambil adalah sampel maka diperlukan uji normalitas untuk melihat penyebaran variabel yang telah ditentukan sebelumnya

adalah normal atau tidak (Winarsunu, 2009). Data yang memiliki distribusi normal adalah data yang baik dan layak digunakan. Penentuan uji normalitas data adalah dengan melihat nilai signifikansi yang jika nilai tersebut  $>0,05$  maka distribusinya adalah normal dan sebaliknya. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS.

d). Menghitung Nilai Rata-Rata

Nilai rata-rata diperlukan untuk menghitung tingkat revitalisasi, tingkat motivasi berkunjung di Taman Indonesia Kaya.

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

Keterangan:

$M$  = Mean (Rata-Rata)

$X$  = Banyaknya nomor pada variabel X

$N$  = Jumlah total

Dari nilai rata-rata tersebut kemudian dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Penentuan kategori ini untuk menentukan jawaban responden dengan membagi kelas interval. Perhitungan kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan:

$i$  = Interval

$r$  = *Range* (nilai tertinggi – nilai terendah)

$k$  = Jumlah kelas

e). Analisis Regresi Linear

Pembuktian hipotesis terkait pengaruh antara variabel independen (revitalisasi) terhadap variabel dependen (motivasi berkunjung masyarakat) dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif dan uji statistik. Winarsunu (2009) berpendapat bahwa analisis regresi dapat digunakan untuk menentukan beberapa hal seperti adanya prediksi berupa besarnya variasi pada variabel; menentukan besarnya koefisien korelasi antar variabel dan menentukan bentuk hubungan antar variabel. Hipotesis yang telah ditentukan kemudian diuji menggunakan model regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X = Nilai Variabel Independen

f). Uji t

Uji t diperlukan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat atau tidak. Penentuan uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil t tabel dengan t hitung. Jika t tabel < t hitung maka dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh dan sebaliknya jika t tabel > t hitung maka tidak adanya pengaruh antar kedua variabel. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% dengan derajat kesalahan 5%.

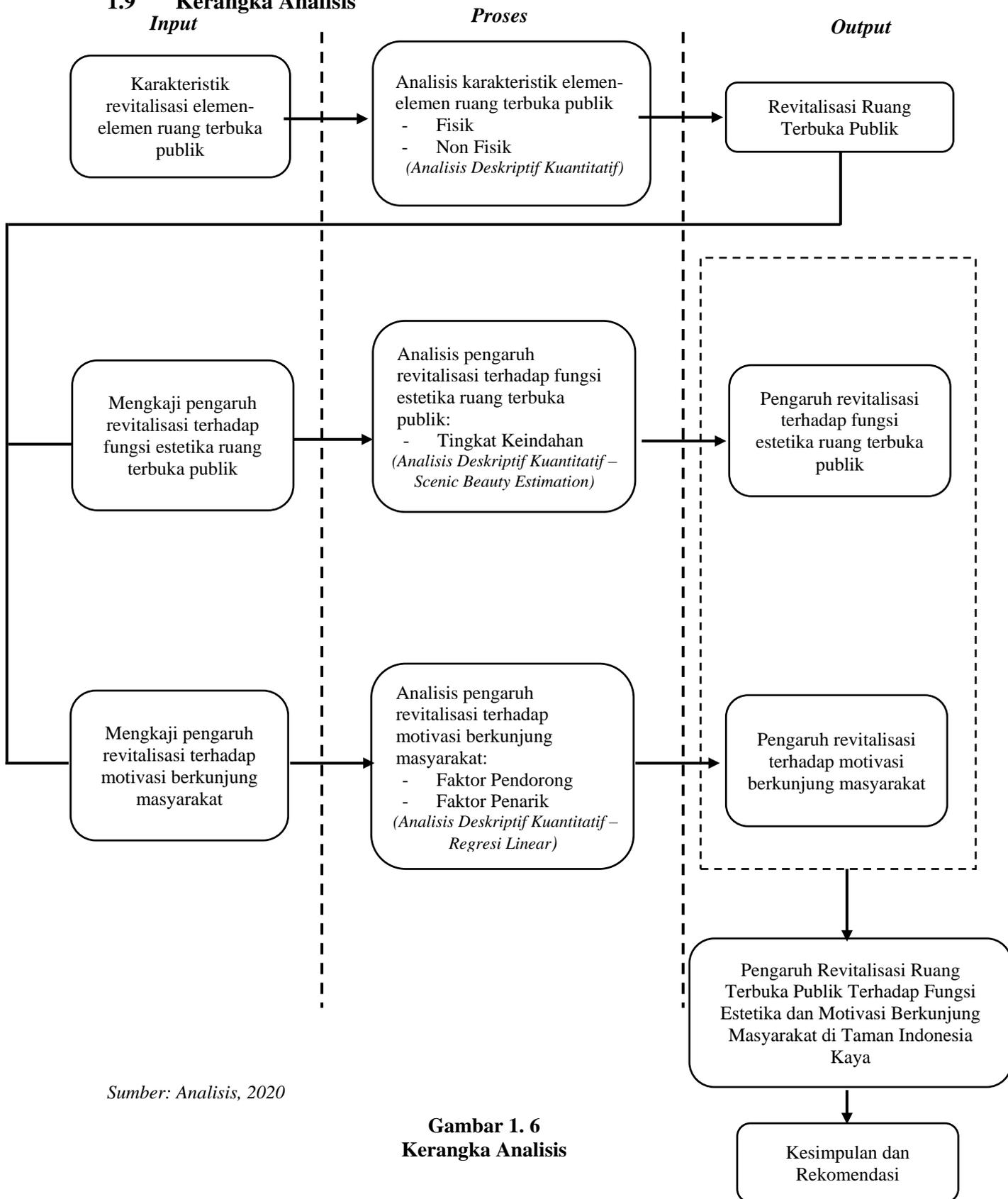
g). Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi person product moment diperlukan untuk mengetahui hubungan 2 variabel berdasarkan derajat keeratan. Penentuan uji korelasi ini adalah dengan melihat hasil nilai uji korelasi yang jika nilainya mendekati 1 atau -1 maka korelasi antar 2 variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka korelasi antar 2 variabel tersebut semakin lemah.

h). Uji Koefisien Determinasi

dalam analisis regresi dapat diketahui persentase variasi untuk variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas melalui koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat diketahui dari nilai R square ( $r^2$ ) dengan bantuan software SPSS. Sedangkan, sisa nilai dari  $r^2$  merupakan persentase yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian.

## 1.9 Kerangka Analisis



**Gambar 1. 6**  
**Kerangka Analisis**

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan studi, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi serta sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini mencakup landasan-landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan penelitian.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH TAMAN INDONESIA KAYA**

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah Taman Indonesia Kaya, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini.

#### **BAB IV ANALISIS PENGARUH REVITALISASI RUANG TERBUKA PUBLIK**

Pada bab ini berisi tentang analisis terkait pengaruh revitalisasi ruang terbuka publik terhadap fungsi estetika dan motivasi berkunjung di Taman Indonesia Kaya

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi terkait analisis pengaruh revitalisasi di Taman Indonesia Kaya.